

PEMBERANTASAN BUTA AKSARA BERBASIS TUTORIAL TERPADU BAGI MASYARAKAT DESA PASIR ANGIN

¹La Ode Amril, ²Wilis Firmansyah, ³Yumi Hartati

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor

Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol No.1, Kotak Pos 35, Kode Pos 16720

Korespondensi: La Ode Amril Email: laode.amril27@gmail.com HP: 085325192383

ABSTRACT

Desa Pasir Angin Kec. Megamendung Kab. Bogor is one of the villages targeted to eradicate illiteracy to improve Literacy Rate (AMH) Kab. Bogor. Some of the causes of high illiteracy rates in the village of Pasir Angin are due to inaccessible education services, high cost, and low level of awareness and motivation for the citizens. The integrated tutorial-based illiteracy eradication program is one of the alternative solutions for dealing with illiterate people in Pasir Angin Village. The implementation model of integrated illiteracy eradication based on integrated tutorial is the implementation of learning based on the integration between functional literacy education and family assistance. This means that after the residents learn to follow the learning along with the tutor then when the residents learn to go home the family contribute to participate mentoring. The illiteracy eradication program in Desa Pasir Angin was conducted for 12 July - 19 August 2017 at four different locations is Kp. Pasir Angin, Kp. Cikatapis, Kp. Cikatapis Wetan, and Kp. Setu with the number of participants as 91 residents. The results obtained are on the ability to read as many as 20 residents are in good category, 31 middle class citizens, and 40 people less category. Meanwhile, from the aspect of writing ability as many as 16 people in the good category, 26 middle class citizens, and 47 people less category. As for the ability to count as many as 23 residents in either category, 35 middle class citizens, and 33 people less category.

Keywords: Illiteracy, integrated tutorial, Pasir Angin village.

PENDAHULUAN

Buta aksara bukan sekedar permasalahan yang sempit, yaitu ketidakmampuan individu atau warga masyarakat membaca atau menulis dan kata, tetapi secara luas terkait dengan ketidakmampuan untuk memahami, menganalisis dan memecahkan permasalahan kehidupannya. Secara historis pemberantasan buta aksara sudah dimulai sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia. Potret buta aksara memang identik dengan kemiskinan, pengetahuan, keterampilan dan keterbelakangan.

Penduduk Indonesia penyandang buta aksara pada tahun 2014 usia 15-59 tahun sebanyak 5.984.075 orang atau 3,70% Dari jumlah tersebut sebagian besar tinggal di daerah pedesaan dan termasuk masyarakat yang tertinggal, miskin seperti petani kecil, buruh, nelayan dan kelompok masyarakat miskin perkotaan yaitu buruh berpenghasilan rendah atau penganggur (PKD Kemendikbud, 2016). Dari data yang dimiliki oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014 terdapat 36 kabupaten yang jumlah penduduk buta aksaranya lebih dari 40.000 orang (PKD

Kemendikbud, 2016). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Keaksaraan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, diperoleh data bahwa Terdapat 10 Kecamatan di wilayah Kabupaten Bogor yang menjadi prioritas Dinas Pendidikan dalam meningkatkan Angka Melek Huruf (AMH) pada tahun 2017 dan salah satunya adalah Desa Pasir Angin Kecamatan Megamendung. Masih tingginya angka buta huruf di Kabupaten Bogor dapat dilihat dari fakta bahwa 4,37% dari total penduduk Kabupaten Bogor merupakan warga Buta Aksara. Artinya, 101.291 jiwa penduduk kabupaten Bogor belum dapat membaca, menulis, dan atau berhitung. (BPS Kab.Bogor dalam RJPMD 2014: 245).

Desa Pasir Angin yang terletak di kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah yang termasuk menjadi sasaran pemberantasan buta aksara. berdasarkan observasi yang dilakukan di desa pasir angin, beberapa hal penyebab tingginya angka buta huruf yaitu karena layanan pendidikan yang sulit dijangkau, biaya yang mahal serta motivasi belajar yang masih rendah. Selain itu pula, rendahnya tingkat kesadaran

masyarakat buta untuk belajar mengakibatkan problem mereka sampai saat ini belum juga teratasi.

Program KKN-PPM Universitas Djuanda Bogor tahun 2017 dengan tema pemberantasan buta aksara berbasis tutorial terpadu bertujuan untuk mendampingi, membimbing, membina dan menyusun kegiatan pembelajaran keaksaraan berbasis tutorial terpadu dalam rangka pemberantasan buta aksara di desa Pasir Angin. Model pelaksanaan program ini adalah tutorial terpadu yaitu merupakan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan keterpaduan antara pendidikan keaksaraan fungsional dan pendidikan keluarga, artinya pada saat warga belajar mengikuti pembelajaran dilapangan bersama tutor (dalam hal ini mahasiswa peserta KKN-PPM Universitas Djuanda Bogor) mempelajari suatu materi maka ketika warga belajar pulang kerumah masing-masing ini merupakan tanggung jawab keluarga untuk melakukan pendampingan belajar dengan mengembangkan dan menguatkan materi yang telah diberikan. Dalam kegiatan pendampingan belajar dikeluarga bisa dilakukan oleh semua anggota keluarga (suami, istri, anak, cucu, menantu, sepupu) dengan catatan mempunyai kemampuan dan kesediaan untuk mendampingi. Secara teknis metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, diskusi, praktek, tanya jawab, latihan dan brainstorming. Proses pembelajaran keaksaraan berbasis tutorial terpadu dilaksanakan dengan beberapa tahap: 1) persiapan 2) pelaksanaan 3) evaluasi. Harapannya program pemberantasan buta aksara berbasis tutorial terpadu ini mampu berkontribusi terhadap warga belajar (warga buta aksara), dimana warga belajar yang semula belum dapat membaca menulis dan berhitung akan mampu untuk membaca, menulis dan berhitung.

METODE

1. Waktu dan tempat

Pelaksanaan program keaksaraan fungsional ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli – 19 Agustus 2017. Bertempat di Desa Pasir Angin Kec. Megamendung Kab. Bogor Provinsi Jawa Barat. Terdapat empat kampung yang menjadi lokasi program keaksaraan fungsional, diantaranya Kp. Pasir Angin, Kp. Cikatapis, Kp. Cikatapis Wetan, dan Kp. Setu.

2. Peserta

Jumlah peserta yang mengikuti program keaksaraan fungsional ini sebanyak 91 warga yang tersebar di empat lokasi berbeda di desa Pasir Angin. Rincian peserta keaksaraan fungsional di Desa Pasir Angin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peserta Keaksaraan Fungsional

Kampung	Jumlah Peserta
Pasir Angin	16 orang
Kp. Cikatapis	26 orang
Kp. Cikatapis Wetan	20 orang
Kp. Setu	29 orang
Total	91 orang

3. Tahapan pelaksanaan

Pemberantasan buta aksara di desa Pasir Angin berbasis tutorial terpadu dijelaskan melalui tiga tahapan berikut ini.

a. Perencanaan Program

Kegiatan perencanaan dimaksudkan agar program ini dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan ialah sebagai berikut:

- 1) Koordinasi kepada kepala desa Pasir Angin untuk melaksanakan kegiatan program pemberantasan buta aksara.
- 2) Koordinasi kepada Ketua RT, ketua RW, tokoh masyarakat, organisasi kepemudaan, dan beberapa perwakilan warga desa pasir angin.
- 3) Mengadakan sarasehan bersama perangkat desa, para ketua RT/RW, tokoh masyarakat, organisasi kepemudaan, dan perwakilan masyarakat desa Pasir Angin. Hal ini bertujuan untuk menampung aspirasi masyarakat desa terkait program KKN-PPM yang akan dilakukan dan menyosialisasikan program pemberantasan buta aksara.
- 4) Menentukan lokasi program pemberantasan buta aksara.
- 5) Mendata warga buta aksara di desa Pasir Angin yang akan mengikuti program pemberantasan buta aksara.
- 6) Menentukan dan membuat kesepakatan terkait hari, waktu, dan tempat

pelaksanaan pemberantasan buta aksara.

- 7) Menyiapkan materi ajar dan teknis pelaksanaan pembelajaran bagi peserta warga buta aksara.

b. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program kegiatan pemberantasan buta aksara di Desa Pasir Angin dilaksanakan selama 39 hari sejak tanggal 12 Juli 2017 sampai dengan 19 Agustus 2017. Berbagai kegiatan pelaksanaan program pemberantasan buta aksara yakni sebagai berikut.

- 1) Koordinasi kepada kepala desa Pasir Angin.
- 2) Koordinasi kepada Ketua RT/RW, tokoh masyarakat, organisasi kepemudaan, dan perwakilan warga desa pasir angin.
- 3) Sosialisasi Kegiatan
- 4) Melakukan Pendataan
- 5) Pembagian kelompok belajar & Tim pengajar tiap kelompok
- 6) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

c. Evaluasi

Evaluasi dan analisis data hasil kegiatan pemberantasan buta aksara. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung masyarakat buta aksara yang menjadi peserta dalam kegiatan ini. Selain itu pula, dilakukan pula evaluasi pelaksanaan program setiap minggu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan selama kegiatan pemberantasan buta aksara berlangsung.

HASIL

Pencapaian hasil program KF dikategorikan menjadi tiga kemampuan yakni membaca, menulis, dan berhitung. Masing-masing kategori tersebut memiliki indikator. Peserta KF dikatakan memiliki kemampuan membaca jika mampu mengenal huruf, mampu membaca kata, mampu membaca teks/paragraf, dan mampu membaca kalimat lengkap. Peserta KF dikatakan memiliki kemampuan menulis jika mampu menulis huruf, mampu menulis kata, mampu menulis kalimat, dan mampu

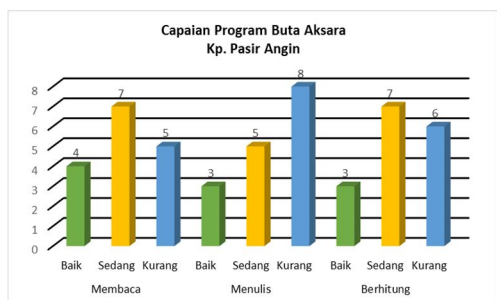
mengenal angka. Peserta KF dikatakan mampu memiliki kemampuan berhitung jika mampu mengenal bilangan (satuan, puluhan, ratusan, ribuan), mampu menjumlahkan dan mengurangkan, mampu membagi dan mengalikan. Berdasarkan hasil pencapaian program Keaksaraan Fungsional (KF) yang diadakan di 4 tempat yaitu pasir angin (16 orang), Kp. Cikatapis (26 orang), Kp. Cikatapis Wetan (20 orang), serta Kp. Setu (29 orang) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Pencapaian Hasil Program Keaksaraan Fungsional

Kemampuan	Kategori	Kampung				Jumlah
		Pasir Angin	Cikatapis	Cikatapis Wetan	Setu	
Membaca	Baik	4	6	3	7	20
	Sedang	7	9	6	9	31
	Kurang	5	11	11	3	40
Menulis	Baik	3	4	4	7	16
	Sedang	5	7	6	8	26
	Kurang	8	15	10	1	47
Berhitung	Baik	3	7	5	8	23
	Sedang	7	10	9	9	35
	Kurang	6	9	6	1	33

1. Kampung Pasir Angin

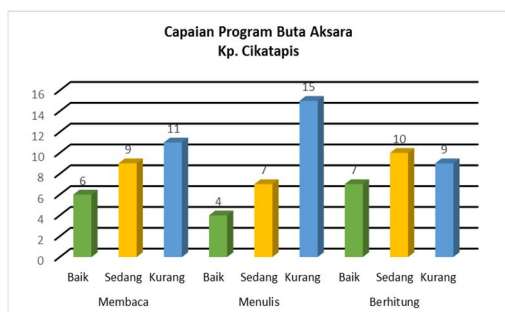
Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh informasi bahwa setelah dilaksanakan program keaksaraan fungsional di kampung Pasir Angin diperoleh hasil pada kemampuan membaca sebanyak 4 warga berada dalam kategori baik, 7 warga kategori sedang, dan 5 warga kategori kurang. Sementara itu dari aspek kemampuan menulis sebanyak 3 warga masuk dalam kategori baik, 5 warga kategori sedang, dan 8 warga kategori kurang. Sedangkan untuk kemampuan berhitung sebanyak 3 warga masuk dalam kategori baik, 7 warga kategori sedang, dan 6 warga kategori kurang. Hasil program keaksaraan fungsional di kampung Pasir Angin dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Capaian program di Kp. Pasir Angin

2. Kampung Cikatapis

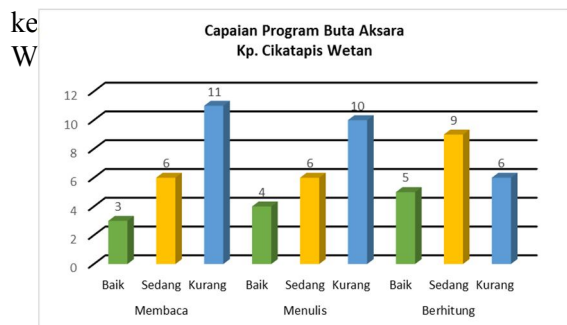
Berbeda dengan hasil pada desa Pasir Angin, program keaksaraan fungsional di kampung Cikatapis diperoleh hasil pada kemampuan membaca sebanyak 6 warga berada dalam kategori baik, 9 warga kategori sedang, dan 11 warga kategori kurang. Sementara itu dari aspek kemampuan menulis sebanyak 4 warga masuk dalam kategori baik, 7 warga kategori sedang, dan 15 warga kategori kurang. Sedangkan untuk kemampuan berhitung sebanyak 7 warga masuk dalam kategori baik, 10 warga kategori sedang, dan 9 warga kategori kurang. Hasil program keaksaraan fungsional di kampung Cikatapis dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Capaian program di Kp. Cikatapis

3. Kampung Cikatapis Wetan

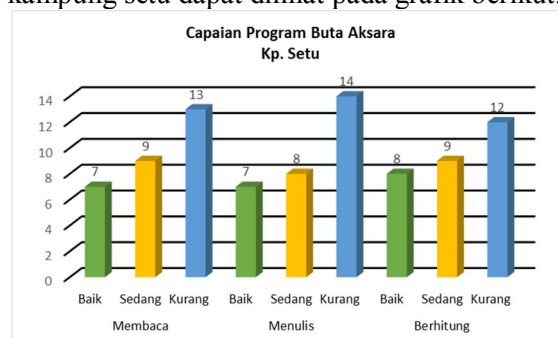
Program keaksaraan fungsional di kampung Cikatapis Wetan diperoleh hasil pada kemampuan membaca sebanyak 3 warga berada dalam kategori baik, 6 warga kategori sedang, dan 11 warga kategori kurang. Sementara itu dari aspek kemampuan menulis sebanyak 4 warga masuk dalam kategori baik, 6 warga kategori sedang, dan 10 warga kategori kurang. Sedangkan untuk kemampuan berhitung sebanyak 5 warga masuk dalam kategori baik, 9 warga kategori sedang, dan 6 warga kategori kurang. Hasil program



Gambar 3. Capaian program di Kp. Cikatapis Wetan

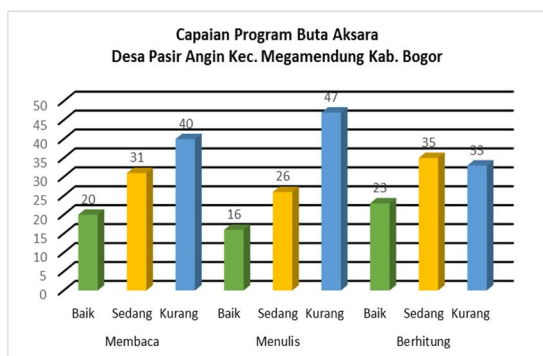
4. Kampung Setu

Program keaksaraan fungsional di kampung Setu diperoleh hasil pada kemampuan membaca sebanyak 7 warga berada dalam kategori baik, 9 warga kategori sedang, dan 13 warga kategori kurang. Sementara itu dari aspek kemampuan menulis sebanyak 7 warga masuk dalam kategori baik, 8 warga kategori sedang, dan 14 warga kategori kurang. Sedangkan untuk kemampuan berhitung sebanyak 8 warga masuk dalam kategori baik, 9 warga kategori sedang, dan 12 warga kategori kurang. Hasil program keaksaraan fungsional di kampung setu dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4. Capaian program di Kp. Setu

Secara keseluruhan capaian program keaksaraan fungsional di Desa Pasir Angin, Kec. Megamendung, Kab. Bogor Jawa Barat yakni pada kemampuan membaca sebanyak 20 warga berada dalam kategori baik, 31 warga kategori sedang, dan 40 warga kategori kurang. Sementara itu dari aspek kemampuan menulis sebanyak 16 warga masuk dalam kategori baik, 26 warga kategori sedang, dan 47 warga kategori kurang. Sedangkan untuk kemampuan berhitung sebanyak 23 warga masuk dalam kategori baik, 35 warga kategori sedang, dan 33 warga kategori kurang. Hasil program keaksaraan fungsional di kampung setu dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 5. Capaian program di Desa Pasir Angin

PEMBAHASAN

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah (2012 : 1) konsep dasar penyelenggaraan program keaksaraan fungsional dan materi pembevelan tutor Program keaksaraan fungsional merupakan bentuk pelayanan Pendidikan Luar Sekolah untuk membelajarkan warga masyarakat penyandang buta aksara, agar memiliki kemampuan menulis, membaca, berhitung, dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya. Tujuan dan fungsi program keaksaraan fungsional, dengan melalui program keaksaraan fungsional berbasis tutorial terpadu, diharapkan para warga buta aksara dapat;

- 1) Meningkatkan pengetahuan membaca, menulis, berhitung, dan keterampilan fungsional untuk meningkatkan taraf hidup warga belajar masyarakat pasir angin,
- 2) Melaksanakan program percepatan penuntasan buta aksara di Jawa Barat khususnya di Desa Pasir Angin,
- 3) Membantu pemerintah dalam upaya mewujudkan Jawa Barat bebas buta aksara tahun 2017,
- 4) Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca, menulis, dan berhitung,
- 5) menumbuhkan kegiatan belajar mandiri,
- 6) Meningkatkan pemerdayaan masyarakat.

Model pelaksanaan program ini adalah tutorial terpadu yaitu pelaksanaan pembelajaran berdasarkan keterpaduan antara pendidikan keaksaraan fungsional dan pendidikan keluarga, artinya peserta Keaksaraan Fungsional tidak hanya belajar bersama tutor dilapangan akan tetapi saat mereka pulang ke rumah masing-masing peserta Keaksaraan Fungsional melakukan pendampingan belajar dengan anggota keluarga untuk mengembangkan dan

menguatkan materi yang telah diberikan oleh tutor dilapangan. Dalam kegiatan pendampingan belajar dikeluarga bisa dilakukan oleh semua anggota keluarga (suami, istri, anak, cucu, menantu, sepupu) dengan catatan mempunyai kemampuan dan kesediaan untuk mendampingi. Secara teknis metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, diskusi, praktek, tanya jawab, dan latihan. Proses pembelajaran keaksaraan berbasis tutorial terpadu dilaksanakan dengan beberapa tahap: 1) persiapan 2) pelaksanaan 3) evaluasi. Hasil dari program pemberantasan buta aksara berbasis tutorial terpadu ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mempunyai kontribusi terhadap warga belajar, dimana warga belajar yang semula belum dapat membaca menulis dan berhitung, saat ini mereka sudah mampu untuk membaca, menulis dan berhitung. Tingkat keberhasilan itu dapat ditunjukkan dengan 1) Meningkatnya kemampuan membaca dan menulis, 2) Kesadaran akan pentingnya membaca menulis meningkat, 3)Kepercayaan diri masyarakat untuk belajar meningkat 4).Terciptanya kelompok belajar di daerah sasaran, 5). Adanya partisipasi anggota keluarga dalam proses pembelajaran di rumah, 6). Tersusunnya buku panduan pembelajaran tutorial terpadu.

Adapun peran masyarakat dalam kegiatan Keaksaraan Fungsional ini terbagi menjadi 2, yaitu masyarakat partisipan, yaitu masyarakat yang membantu mendata peserta Keaksaraan Fungsional. Masyarakat tersebut meliputi ibu-ibu PKK, ketua RT, RW, serta pihak Desa. Faktor pendukung keberhasilan Keaksaraan Fungsional diantaranya 1) kerjasama antara tutor dengan Masyarakat, baik yang partisipan maupun peserta Keaksaraan Fungsional, 2) Metode pengajaran dalam program Keaksaraan Fungsional menggunakan tutorial terpadu sehingga peserta Keaksaraan Fungsional tidak hanya belajar bersama tutor dilapangan akan tetapi dibantu/didampingi oleh keluarga di rumah untuk belajar, 3) sebagian besar semangat serta antusias peserta Keaksaraan Fungsional, 4) adanya dukungan dari pihak desa, RT, RW, serta Ibu-ibu PKK. Sementara itu kendala yang dihadapi selama proses kegiatan berlangsung diantaranya: (1) tenaga pengajar mengalami kesulitan saat memberikan materi kepada peserta yang memiliki motivasi belajar rendah; (2) waktu untuk mendata warga buta aksara dan proses belajar hanya bisa dilaksanakan pada sore hari,

dan (3) Masih terdapat beberapa warga yang malu untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan program pemberantasan buta aksara yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pemberantasan buta aksara berbasis tutorial terpadu dipandang efektif dalam melakukan pembelajaran bagi masyarakat buta aksara. Hal ini disebabkan adanya peran serta dan keterlibatan keluarga dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Dibutuhkan sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah desa, para tutor, serta warga masyarakat dalam upaya memberantas buta aksara untuk meningkatkan Angka Melek Aksara (AMH).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini kami sampaikan kepada RISTEKDIKTI yang telah memberikan pendanaan atas program KKN-PPM Universitas Djuanda Bogor 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawani, dkk. 2014. Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Untuk Memberantas Buta Aksara di Petissari, Bababksari, Dukun, Gresik: Gresik.
- Kemendikbud. (2016). Petunjuk Teknis Pendidikan Keaksaraan Dasar tahun 2016. Jakarta: Kemendikbud.
- Pemkab Bogor. (2014). Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJMD) Kabupaten Bogor 2013-2018. Bogor Jawa Barat.
- Wiyono, T. 2009. Pemberantasan Buta Aksara Berbasis Tutorial Terpadu di Desa Sumberharjo Prambanan Sleman: Yogyakarta.